

**PERAN EKSTRAKULIKULER HIZBUL WATHAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER NASIONALISME
RELIGIUS PADA SISWA**

Dina Putri Anggraini

Universitas Muhammadiyah Surakarta
dinaputri1746@gmail.com

Dartim

Universitas Muhammadiyah Surakarta
dir559@ums.ac.id

Received : 05, 2022. Accepted : 07, 2023.

Published: 07, 2023

Abstract

Hizbul Wathan is a scouting movement founded by K.H Ahmad Dahlan as a forum for preparing and developing children, teenagers and young people for have mental, faith, knowledgeable, technological and have morals to become a true muslim and ready to become a cadre of the organization, people and nation. The purpose of this study is to know information about the extracurricular role of Hizbul Wathan (HW) in forming the character of religious nationalism in Muhammadiyah 3 Surakarta Senior High School Students. The research is a type of qualitative research using a phenomenological approach method. Technique collection data use the method of observation, interviews, and documentation. The research was conducted at the HW scouting extracurricular activity at Muhammadiyah 3 Surakarta High School, which was of the subject of this research the hizbul wathan coach, teacher, wakakurikulum, and also 5 students. The result of the research is ;1) HW scout members do not yet have a complete of nationalism, 2) The extracurricular role of Hizbul Wathan in shaping the character of religious nationalism is through routine activities carried out by HW members, this character will slowly be formed, 3) The inhibiting factors for cultivating the character of religious nationalism through Hizbul Wathan extracurricular activities in Muhammadiyah 3 Surakarta High School students come from internal and external factors.

Keywords: Extracurriculars, Hizbul Wathan, Character, Nationalism.

Corresponding Author:

Dina Putri Anggraini
Universitas Muhammadiyah Surakarta
dinaputri1746@gmail.com

PENDAHULUAN

Sikap nasionalisme adalah hal yang penting ditanamkan dalam diri generasi penerus bangsa.¹ Bahkan George McTurner Kahin dalam *Nationalism and Revolution in Indonesia* mencatat sejumlah aspek yang menjadi pendorong munculnya nasionalisme di Indonesia. Selain kesatuan teritori, rasa persatuan Indonesia dibentuk oleh agama Islam, bahasa kesatuan, volksraad (majelis rakyat), dan surat kabar. Lebih dari 90 persen penduduk Indonesia menganut Islam, jelas merupakan faktor terpenting yang mendukung pertumbuhan suatu nasionalisme yang terpadu.² Kajian Quraish Sihab dalam *Ummah fi Indonesia Mafhumuha Waqihua wa Tarajibatuha* menyatakan bahwa nasionalisme sejalan dengan ajaran Qur'an dalam arti nasionalisme tidak bertentangan dengan Islam. Sebab dalam Qur'an sendiri mengakui adanya bangsa-bangsa (*nation-state*) dan suku-suku bangsa (*syu'uban wa qaba'il*) baik dari latar belakang etnis, agama, maupun profesinya. Kebersamaan dalam keragaman tersebut telah mendorong para pemimpin pada awal kemerdekaan untuk ikut serta merumuskan "prinsip umum" yang dapat menyatukan semua golongan agama, suku bangsa dan ras. Islam sendiri mengenal lima terminologi yang mendekati konsep negara bangsa (*nation-state*) yaitu kosa kata pruralitas (*alummah*) rasa persaudaraan (*al-qaumiyah*), solidaritas dalam keragaman (*asy-syu'ubiyah*), kesederajatan (*al-musawah*) dan cinta tanah air (*al-wathaniyah*). Dalam istilah lain konsep bangsa-negara (*nation-state*) mengacu pada kriteria etnisitas, kultur, ras, budaya, bahasa dan wilayah serta agama.³ Menurut Sukatmana karakter nasionalisme religius merupakan cara berpikir bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi, terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.⁴ Jadi sikap nasionalisme religius merupakan perpaduan antara semangat nasionalisme dan keberagamaan. Pancasila dan ketuhanan sama sekali tidak berbenturan. Keduanya saling mengisi dan melahirkan kekuatan yang lebih yakni nasionalisme yang beragama dan semangat beragama yang nasionalis. Melalui sikap nasionalisme-religius, persatuan dan kesatuan bangsa menjadi lebih kuat dan kokoh.

Pentingnya penanaman sikap Nasionalisme Religius menjadikan sekolah sebagai tempat belajar dan sarana pembinaan karakter atau sikap untuk

¹M. Ratnasari, *Proses Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan (Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017)*. (Yogyakarta, 2016).

²Republika, "Kebangkitan Nasionalisme Indonesia di tangan Islam," 2015.

³Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai* (LkiS, 2007).

⁴Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme, Hingga Post-Modernisme* (Jakarta: Paramadinah, 1996).

peserta didik.⁵ Dilihat dari pengertian dan ciri-ciri nasionalisme religius, kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan merupakan satu kegiatan yang sangat tepat dalam pembentukan karakter atau sikap nasionalisme religius.⁶ Karena dengan adanya ekstrakurikuler Hizbul Wathan, peserta didik akan dikenalkan dengan karakter-karakter nasionalisme religius dan belajar menerapkan karakter tersebut ketika melaksanakan ekstrakurikuler Hizbul Wathan atau bahkan juga ketika diluar ekstrakurikuler pun ditekankan untuk selalu menumbuhkan dan menerapkan karakter nasionalisme religius tersebut.

Oleh karena itu, semangat nasionalisme religius perlu dipahami lebih komprehensif lagi, semisal di dalam proses pendidikan salah satunya di persekolahan.⁷ Namun, tidaklah cukup untuk memahami apa substansi atau nilai-nilai pokok dari nasionalisme religius tersebut, tanpa diimbangi dengan telaah atas makna dan nilai pokoknya, terlebih memaksakan konsep nilai nasionalisme religius yang tidak sesuai dengan sosio-kultur masyarakat untuk membangun kompetensi salah satunya warga negara muda. Oleh karena itu, pemahaman secara utuh tentang nilai-nilai pokok nasionalisme religius kiranya merupakan suatu keharusan yang tidak dapat terbantahkan, lebih-lebih untuk mewujudkan warga negara muda yang partisipatif, dan bertanggung jawab.⁸

Sebagaimana firman Allah SWT yang tertuang dalam al-Qur'an dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang artinya :

“Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disini Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Pengenal”. (Q.S. Al-Hujurat; 13)

Pada ayat diatas dapat dipahami bahwa pertama; Allah menciptakan manusia dengan ciptaan yang terindah akan tetapi manusia makhluk yang tidak bisa hidup sendiri-sendiri (zoon politicon), kedua; terwujudnya satu bangsa yang berasal dari berbagai latar belakang etnis, agama budaya yang beragam

⁵Sukatini Sukatin, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 141–52, doi:10.15548/p-prokurasi.v1i2.1851.

⁶Budi Purnomo. Hidayat, Muhammad Farhan, “Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan,” *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah* Vol 1, no. 1 (2021): 1–15.

⁷Nyayu Khodijah Syarnubi, Martina, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI,” *PAI Raden Fatah* 1 (2019): 166.

⁸Syarnubi Syarnubi, “Propesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Generasi Siswa Kelas IV Di SDN 2 Negeri Pengarayan,” *Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Jurnal Tadrib, Vol. No. 1* 5, no. 1 (2019): hlm 88.

dengan kesadaran yang sama sebagai satu bangsa dalam satu tanah air (civil Society), ketiga; semangat untuk menjadi satu bangsa yang bermartabat yang hadir ditengah pergaulan antar bangsa.⁹

Sebagai bagian dari organisasi Islam, lahirilah persyarikatan Muhammadiyah yang disertai pula dengan hadirnya gerakan kepanduan Hizbul Wathan (HW). Kepanduan ini bersifat universal bagi seluruh bangsa-bangsa. Hal ini dapat dilihat dengan keberadaan gerakan pandu yang berada di berbagai bangsa dan negara. Termasuk di Indonesia yang memiliki Gerakan Pramuka dan gerakan pandu yang lain. Salah satu bentuk pendidikan kepanduan yang ada di Indonesia saat ini selain dari Gerakan Pramuka, terdapat pada organisasi Islam yaitu di Muhammadiyah dengan Organisasi Otonom HW.¹⁰ Sebagaimana Asrofie (2002:64) menjelaskan bahwa Hizbul Wathan adalah salah satu ortom yang mempunyai arah pendidikan kepanduan yang berisikan pendidikan kemandirian, permainan, hiburan dan kedisiplinan.

Hizbul Wathan (HW) adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki akhlakul karimah.¹¹ Perguruan Muhammadiyah sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi tersebar luas di seluruh pelosok tanah air. Perguruan dan sekolah-sekolah Muhammadiyah merupakan sarana Hizbul Wathan untuk memaksimalkan tujuannya. Sejak kebangkitan HW tepat pada tanggal 18 November 1999 atau 10 Sya'ban 1420 H, HW kembali diminati sebagai salah satu kegiatan kepanduan yang menarik dan mendidik anggotanya. Banyak senior pandu HW yang sudah berumur puluhan tahun, namun mereka tidak pernah menyatakan diri sebagai mantan atau alumni pandu HW. Pandu HW itu selamanya akan tetap menjadi pandu HW selama dalam dirinya tertanam cinta tanah air dan bersedia menegakkan agama Islam.¹²

Peranan Hizbul Wathan banyak terlihat pada sektor penanaman semangat cinta tanah air kepada para pemuda. Dari benih-benih itu menjelmalah kekuatan yang bertekad ikut serta dalam merebut kemerdekaan dari penjajah. Di samping itu, latihan-latihan kepanduan mempunyai andil yang besar dalam melatih kader-kader bangsa dalam menghadapi kaum kolonial yang sedang mencekeramkan kukunya di Indonesia. Latihan-latihan itu ternyata membuahkan hasil yang baik dikalangan pemuda.¹³ Dari barisan Hizbul

⁹Abdul Razzaq Naufal, *Allah ciptakan rumah terindah di bumi* (Republika, 2005).

¹⁰Abdul Salam. Hadi, Aqsal Guntara, "Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan: Organisasi Otonom Muhammadiyah di Sumatra Barat (2005-2014)," *Jurnal Kronologi* Vol 4, no. 3 (2022): 147-60.

¹¹Hayun Hanifa, *Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan*. (Ponorogo, 2016).

¹²Novia Ballanie, Mutia Dewi, dan Syarnubi Syarnubi, "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional 2023* vol 1, no. 1 (2023).

¹³Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 4, no. 4 (2022): 375-95.

Wathan ini muncul sederetan tokoh yang cukup handal, seperti Sudirman, KH. Dimiyati, Surono, Ki Bagus Hadikusumo, Abdul Kahar Mudzakkir, Kasman Singodimejo, Adam Malik, Suharto, M. Sudirman, Sunandar Priyosudarmo, dan lain-lain.¹⁴

SMA Muhammadiyah 3 Surakarta merupakan salah satu sekolah Muhammadiyah di Surakarta yang memiliki salah satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu Hizbul Wathan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, sekolah ini kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathannya termasuk aktif. Pada saat kegiatan muktamar Muhammadiyah ke-48 yang dilaksanakan di Solo para siswa berperan aktif sebagai Liaison Officer (LO), selain itu saat Muktamar Muhammadiyah ke-48 kelas X atau calon kader juga mengikuti tugas Go Green pada acara tersebut. Latihan rutin diadakan setiap hari Jum'at. Tidak tertinggal juga kegiatan rutin yang setiap tahunnya pasti dilaksanakan yaitu kegiatan kemah akbar bagi siswa kelas 10 (siswa baru) dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) bagi kelas 11 (calon anggota DK/ Dewan Kerabat).¹⁵ Dari pengamatan ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peran Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Religius di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta".

Keberadaan Hizbul Wathan SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tentunya akan lebih memudahkan untuk menanamkan semangat nasionalisme religius pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta memiliki berbagai kegiatan yang interaktif, menyenangkan, serta secara tidak langsung mempunyai peran dalam menanamkan karakter nasionalisme religius pada siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah untuk mewujudkan siswa berkarakter islami. Ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini diharapkan dapat menanamkan dan mengembangkan karakter nasionalisme religius kepada siswa sebagai bekal dalam keseharian mereka, baik disekolah maupun lingkungan masyarakat.¹⁶

Berdasarkan penelitian M Zainul Afandi, dengan judul "Penanaman Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 4 Surakarta)".¹⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

¹⁴Rian Yulika, "Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Sengkang," JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan Vol 8, no. 2 (2019).

¹⁵Zainal Arifin. Khasanah, Sitin Nurul, "Kepemimpinan Siswi dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 2, no. 1 (2017): 1-18.

¹⁶Wiranthi Prastomo, "Hizbul Wathan Bagi Pendidikan Kemandirian Tingkat Sekolah Dasar," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* Vol 4, no. 1 (2019): 47-62.

¹⁷M Zainul Afandi, "Penanaman Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 4 Surakarta)". (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

bentuk penanaman karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Hal ini dapat dibuktikan dengan, kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler HW itu sendiri. Contohnya, sebelum ekstrakurikuler dimulai selalu diadakan upacara pembukaan terlebih dahulu. Siswa dalam bekerja sama dengan teman yang berbeda status sosial ekonomi diajarkan melalui latihan tali temali dan kegiatan di luar sekolah lainnya. Siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, diwajibkan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar selama ekstrakurikuler HW berlangsung.¹⁸

Berdasarkan penelitian Dede Raya, dengan judul “Internalisasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini adalah bahwa internalisasi karakter cinta tanah air di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta cukup efektif. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan, yaitu materi baris-berbaris yang diaplikasikan pelaksanaan upacara sekolah, pemetaan, pertolongan pertama, berkemah, bina karya mandiri, materi pengetahuan umum, dan atribut Hizbul.¹⁹

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budi Santosa, memperlihatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting untuk membentuk karakter siswa.²⁰ Budi menjelaskan bahwa karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sesuai dengan 18 karakter yang dikeluarkan oleh kemdiknas, selain itu kegiatan Hizbul Wathan memadukan antara kecakapan peserta didik yang bercirikan islami. Hizbul Wathan merupakan ekstrakurikuler yang bisa dilakukan di out door maupun in door.²¹

Persamaan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran ekstrakurikuler hizbul wathan dalam membentuk karakter nasionalisme religius.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologis. Creswell mendefinisikan

¹⁸Inanna, “Jurnal Ekonomi dan Pendidikan,” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 1, no. 1 (2018).

¹⁹Dede Raya, “Internalisasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

²⁰Nurrahman Nurrahman, Fitri Oviyanti, dan Syarnubi Syarnubi, “Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 2 (2021): 166–75.

²¹Budi Santoso, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 3, no. 1 (2018): 81–89.

penelitian kualitatif sebagai berikut;

*“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting”.*²²

Kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini bermaksud untuk mengetahui serta mendeskripsikan secara jelas dan rinci mengenai peran ekstrakurikuler hizbul wathan dalam membentuk karakter nasionalisme religius di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.²³ Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah pembina hizbul wathan, guru, wakakurikulum dan juga 5 siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran hizbul wathan dalam membentuk sikap nasionalisme religius pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menurut teori Miles dan Huberman yaitu : *collection* (pengumpulan data), *reduction* (mereduksi data), *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (pengambilan kesimpulan dan verifikasi).²⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Anggota Hizbul Wathan SMA Muhammadiyah 3 Surakarta belum memiliki pemahaman yang utuh terhadap konsep Nasionalisme

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan menunjukkan sebanyak 5 siswa belum memahami mengenai konsep nasionalisme. Pemahaman siswa yang tergabung dalam HW masih cukup sederhana dalam memahami konsep nasionalisme, pemahamannya lebih cenderung hanya terbatas pada nasionalisme dalam bentuk yang praktis.

²²J.W. Cresswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. (London: SAGE Publications, 1994).

²³Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

²⁴A. M. Miles, M.B. & Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dari judul Qualitative Data Anlysis*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

Namun, upaya terus dilakukan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang nasionalisme. Pengetahuan tentang nasionalisme di sekolah dikembangkan bagi para siswa SMA Muhammadiyah Surakarta terdapat pada pembelajaran IPS dan PPKn, di media cetak dan elektronik dan di HW. Siswa banyak mendapatkan dan memahami materi tentang nasionalisme pada pembelajaran IPS dan PPKn serta HW. Menurut pembina HW SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, nasionalisme itu penting karena kecintaan terhadap tanah air sebagai bagian dari keutuhan negara yang melahirkan rasa patriotisme.

Pendapat tersebut sebagaimana disampaikan siswa bahwa konsep nasionalisme pernah didengarkan oleh ketua HW ini dari Sekolah, Kemudian, HW dan berita di surat kabar cetak maupun elektronik, sedangkan di sekolah sendiri nasionalisme terdapat didalam Pelajaran IPS dan Pendidikan Kewarganegaraan. Kemudian dalam HW pengetahuan tentang konsep nasionalisme lebih banyak dititik beratkan pada penerapannya atau prakteknya.²⁵

Sejalan dengan pandangan Rona (2023) yang mengatakan bahwa sendi terbentuknya HW itu berupa Al-Qur'an dan As Sunnah jadi dengan mengikuti HW akan membentuk rasa ketakwaan, cinta tanah air, dan solidaritas antar manusia. Di samping itu, latihan-latihan kependuan mempunyai andil yang besar dalam melatih kader-kader bangsa dalam menghadapi kaum kolonial yang sedang mencengkeramkan kukunya di Indonesia. Latihan-latihan itu ternyata membuahkan hasil yang baik di kalangan pemuda. Dari barisan Hizbul Wathan ini muncul sederetan tokoh yang cukup handal, seperti Panglima Besar Jendral Sudirman, KH. Dimiyati, Suroho, Ki Bagus Hadikusumo, Abdul Kahar Muzakkir, Kasman Singodimedjo, Adam Malik, Suharto, M. Sudirman, Sunandar Priyosudarmo, dan lain-lain.

Hasil dari kegiatan yang melahirkan tokoh-tokoh besar, memang sesuai dengan tujuan HW yang menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental, dan fisik yang kuat, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan untuk terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa.²⁶

Kepanduan HW menyalurkan pendidikannya dalam pengenalan HW yang pokok pembelajarannya adalah:

- 1) Pendidikan akhlak (masa pembentukan watak kepribadian).
- 2) Pendidikan kecekatan tangan dan memelihara masa kegembiraannya.

²⁵ahmad gozali Saputra, "pembentukan karakter nasionalisme melalui mata pelajaran pendidikan al-islam di SMA Muhammadiyah 2 bandar lampung" (universitas islam negeri raden intam lampung, 2020).

²⁶Alimron, Syarnubi, dan Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* vol 15, no. 3 (2023).

- 3) Pendidikan jasmani, pemeliharaan kesehatan dan ketangkasan badan.
- 4) Pendidikan kebaktian kepada masyarakat.²⁷

Gambaran di atas menunjukkan bahwa HW senantiasa menunjukkan upaya melakukan penanaman baik pengetahuan maupun sikap nasionalisme secara terstruktur, baik dalam hal penguatan pemahaman maupun pembiasaan perilaku, namun dalam menjalankan organisasi, terkadang para pengurus dan anggota kurang mengetahui benih-benih nasionalisme yang telah hadir dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

B. Peran Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Religius Pada Siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta

Kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler pandu HW di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dilaksanakan setiap pekannya dengan perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pandu HW. Hal ini dapat dibuktikan dari pernyataan anggota HW yang mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pandu HW ini dilaksanakan setiap hari rabu jumat hari Jumat setelah Kegiatan Belajar Mengajar berakhir. Kegiatan ekstrakurikuler pandu HW diharapkan mampu membentuk akhlak baik dan watak yang baik bagi siswa sesuai dengan tujuan Muhammadiyah.

Pelaksanaan kegiatan HW di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta juga salah satu bentuk pelatihan untuk mengajarkan siswa- siswanya agar menyesuaikan diri dan mempersiapkan dirinya dan senantiasa mengatur waktunya dari kegiatan HW itu sendiri. Selain itu HW di kenal dengan kepanduan dan sikap kedisiplinannya yang sangat berpengaruh pada akhlak siswa pada umumnya.²⁸ Jadi tidak bisa di pungkiri kegiatan HW merupakan salah satu kebutuhan siswa yang harus di ikuti tanpa terkecuali, sebab yang di ajarkan dalam HW bukan hanya materi tentang Aqidah, ibadah, akhlak dan AIK melainkan bagaimana cara mempertahankan hidup di alam liar (SURVIVEL). Kegiatan tersebut seperti kemah bakti yang dilakukan setiap tahun menjadi agenda rutin HW di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, dengan kegiatan ini maka muncul ikatan-ikatan yang melekat antar anggota HW maupun kelompok masyarakat, yang pada gilirannya akan membentuk semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu kegiatan ini juga menumbuhkan rasa kedisiplinan dan rasa tanggungjawab.²⁹ Pembimbing HW juga selalu memberikan motivasi mengenai pentingnya kedisiplinan dan motivasi agar para anggota HW selalu bertakwa kepada Allah SWT. Berikut

²⁷Pusat Muhammadiyah, *Tuntunan Hizbul Wathan Kenang-Kenangan*. (Yogyakarta: Pusat Muhammadiyah, 1961).

²⁸Malta, Syarnubi, dan Sukirman, "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 141.

²⁹Isna Nurul Inayati, "Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Madrasah Aliyah Miftahul Huda," *Jurnal TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* Vol 4, no. 1 (2020): 49.

adalah nilai-nilai karakter nasionalisme religius yang diimplementasikan pada setiap . Hizbul Wathan berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan pembina Kepanduan Hizbul Wathan :

Nilai Karakter yang Dikembangkan	Tujuan	Kegiatan dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan
Religius	Penanaman nilai-nilai religius melalui sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun berdampingan dengan penganut agama lain	<ul style="list-style-type: none"> • Janji athfal yang pertama yaitu “setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah, undang-undang dan tanah air”. • Materi al-Islam dan kemuhammadiyahahan • Pemetaan dan berkemah
Disiplin	Siswa mampu Menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> • Janji athfal yang kedua, yaitu “selalu menurut undang-undang athfal dan setiap hari berbuat kebajikan” • Janji pandu HW, yang berbunyi, “tiga, setia menepati undang-undang pandu HW” • Pembiasaan latihan rutin, pada saat upacara dan baris berbaris
Toleransi	Siswa memiliki sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan baik itu perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-undang pandu HW yang keempat, yang berbunyi “Hizbul Wathan cinta perdamaian dan persaudaraan” • Pelatihan bahasa isyarat, pada latihan pertolongan pertama dan • Kegiatan bakti sosial
Cinta Tanah Air	Siswa mampu memiliki cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan	<ul style="list-style-type: none"> • Janji pandu HW yang pertama, yaitu “setia mengerjakan kewajiban saya

	bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya	terhadap Allah, undang-undang dan tanah air. • Kegiatan berkemah dan pemetaan
--	--	--

Gambar 2. nilai-nilai karakter nasionalisme

Tabel 1. Nilai-nilai karakter nasionalisme religius yang diimplementasikan pada setiap kegiatan Hizbul Wathan

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan Ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta adalah kegiatan yang sangat melatih bakat, kedisiplinan, cinta tanah air, menggali potensi siswa dan siswi untuk mengekspresikan secara bebas melalui kegiatan-kegiatan mandiri atau kelompok untuk menjadi generasi kedepan agar mampu menjadi contoh dan garda utama yang mempunyai sikap nasionalisme religius agar dengan semangat memperjuangkan dan mempertahankan agama, bangsa dan Negara sebagaimana harapan pandu HW itu sendiri.³⁰

C. Faktor penghambat penanaman karakter nasionalisme religius melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta

Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta faktor penghambat yang berhasil peneliti temukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pandu HW yang dialami oleh pihak sekolah yaitu terletak pada diri siswa yang karena kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya memiliki sikap nasionalisme religius dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Selain itu hambatan lainnya karena kurangnya tenaga pengajar atau pelatih tetap dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, sehingga mengakibatkan siswa kurang semangat dan menyepelkan dalam mengikuti kegiatan Hizbul Wathan. Selain itu juga tidak bisa di pungkiri bahwa di usia-usia anak SMA memang Sangat membutuhkan perhatian dan juga support dari orang-orang yang ada di sekitarnya karena semangat serta dukungan motivasi itu menjadi penunjang dalam segala aktivitas mereka dalam ruang lingkup sekolah maupun di luar sekolah terutama di dalam kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan itu sendiri.

KESIMPULAN

Pengurus dan anggota kepanduan HW belum memiliki pemahaman yang utuh terhadap konsep nasionalisme, namun secara implisit dalam menjalankan organisasi para pengurus dan anggota sebenarnya telah

³⁰Halim Purnomo Yusuf, Amirudin, Mega Hidayati, "Hard Skill dan Soft Skill Siswa dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol 8, no. 1 (2011): 1-11.

menunjukkan benih-benih praktek semangat nasionalisme dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Juga diperkuat melalui Pembelajaran PKn dan IPS yang dilaksanakan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membentuk rasa nasionalisme siswa di sekolah yang ditandai dengan arah pencapaian keberhasilan belajar yang tidak hanya melihat aspek kognitif saja, namun dititikberatkan pula pada aspek afektif dan psikomotor yang bermuatan nilai-nilai kebangsaan dan rasa nasionalisme.

Hizbul Wathan merupakan salah satu kebutuhan siswa yang harus di ikuti tanpa terkecuali, sebab yang di ajarkan dalam HW bukan hanya materi tentang Aqidah, ibadah, akhlak dan AIK melainkan bagaimana cara mempertahankan hidup di alam liar (*SURVIVEL*). Peran Ekstrakurikuler HW dalam menumbuhkan sikap nasionalisme religius di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta melalui kegiatan yang sangat melatih bakat, menumbuhkan sikap religius, kedisiplinan, toleransi, cinta tanah air.

Faktor penghambat peran ekstrakurikuler hizbul wathan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme religus pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta yaitu terletak pada diri siswa yang karena kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya memiliki sikap nasionalisme religius dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Selain itu hambatan lainnya karena kurangnya tenaga pengajar atau pelatih tetap dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, sehingga mengakibatkan siswa kurang semangat dan menyepelkan dalam mengikuti kegiatan Hizbul Wathan. Selain itu juga tidak bisa di pungkiri bahwa di usia-usia anak SMA memang sangat membutuhkan perhatian dan juga support dari orang-orang yang ada di sekitarnya kerena semangat serta dukungan motivasi itu menjadi penunjang dalam segala aktivitas mereka dalam ruang lingkup sekolah maupun di luar sekolah terutama di dalam kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maschan Moesa. *Nasionalisme Kiai*. LkiS, 2007.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Arisca, Lestari, et al. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.3 (2020): 295-308.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam : Dari Fundamentalis, Modernisme, Hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Paramadinah, 1996.
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Cresswell, J.W. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. London: SAGE Publications, 1994.
- Dede Raya. "Internalisasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Hadi, Aqsal Guntara, Abdul Salam. "Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan: Organisasi Otonom Muhammadiyah di Sumatra Barat (2005-2014)." *Jurnal Kronologi* Vol 4, no. 3 (2022): 147-60.
- Hanifa, Hayun. *Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan*. Ponorogo, 2016.
- Hawi, Akmal, and Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 99-119.
- Hartati, Jusmeli, et al. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5.4 (2022): 608-618.
- Harto, Kasinyo, and Syarnubi Syarnubi. "Model pengembangan pembelajaran pai berbasis living values education (lve)." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 1-20.

- Hidayat, Muhammad Farhan, Budi Purnomo. "Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan." *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah* Vol 1, no. 1 (2021): 1–15.
- Inanna. "Jurnal Ekonomi dan Pendidikan." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 1, no. 1 (2018).
- Isna Nurul Inayati. "Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Madrasah Aliyah Miftahul Huda." *Jurnal TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* Vol 4, no. 1 (2020): 49.
- Khasanah, Sitin Nurul, Zainal Arifin. "Kepemimpinan Siswi dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 2, no. 1 (2017): 1–18.
- M Zainul Afandi. "Penanaman Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 4 Surakarta)". Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Miles, M.B. & Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dari judul Qualitative Data Anlysis*. Jakarata: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Muhammadiyah, Pusat. *Tuntunan Hizbul Wathan Kenang-Kenangan*. Yogyakarta: Pusat Muhammadiyah, 1961.
- Naufal, Abdul Razzaq. *Allah ciptakan rumah terindah di bumi*. Republika, 2005.
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.2 (2021): 166-175.
- Prastomo, Wiranthi. "Hizbul Wathan Bagi Pendidikan Kemandirian Tingkat Sekolah Dasar." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* Vol 4, no. 1 (2019): 47–62.
- Ratnasari, M. *Proses Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan (Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017)*. Yogyakarta, 2016.
- Republika. "Kebangkitan Nasionalisme Indonesia di tangan Islam," 2015.
- Santoso, Budi. "" Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan""." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 3, no. 1 (2018): 81–89.
- Saputra, ahmad gozali. "pembentukan karakter nasionalisme melalui mata pelajaran pendidikan al-islam di SMA Muhammadiyah 2 bandar lampung." universitas islam negeri raden intam lampung, 2020.
- Sukatin, Sukatin. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan*

- Islam* 1, no. 2 (2020): 141–52. doi:10.15548/p-prokurasi.v1i2.1851.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.
- Yulika, Rian. "Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Sengkang." *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol 8, no. 2 (2019).
- Yusuf, Amirudin, Mega Hidayati, Halim Purnomo. "Hard Skill dan Soft Skill
P-ISSN 2656-1549 and E-ISSN 2656-0712
Available Online At: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>
DOI: 10.19109/pairf.v5i1

Siswa dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.” *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol 8, no. 1 (2011): 1–11.